

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III MI NW DASAN BARU

Saharudin¹, Abdul Aziz², Nurhasanah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ²Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

Corresponding Author: Nurhasanah, E-Mail: Nurhasanaah695@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa kelas III MI NW Dasan Baru yang mengalami kesulitan belajar membaca, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, kurang lancarnya membaca, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan empat orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, yaitu: (1) bimbingan belajar secara individual; (2) pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai; (3) penggunaan media kartu huruf dan kartu kata; (4) latihan membaca secara berulang-ulang; (5) pemberian motivasi dan penguatan positif; serta (6) pemberian tugas membaca di rumah. Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, rendahnya minat baca, kurangnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan media dan bahan bacaan. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pendampingan khusus, pemberian motivasi berkelanjutan, penyediaan bahan bacaan sederhana, dan kerja sama dengan orang tua. Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: *strategi guru; kesulitan belajar membaca; siswa kelas III*

ABSTRACT

This study was motivated by third-grade students at MI NW Dasan Baru who experienced difficulties in learning to read, characterized by limited letter recognition, difficulty reading words and simple sentences, low reading fluency, and poor comprehension of reading texts. This study aimed to describe the strategies applied by teachers to overcome students' reading learning difficulties and to identify the obstacles and solutions carried out by the teacher. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects consisted of the third-grade teacher and four students experiencing reading difficulties. Data were collected through observation, interviews, and documentation, validated through source and technique triangulation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the teacher applied several strategies: (1) individual learning guidance; (2) habituating students to read before learning activities began; (3) using letter and word cards as learning media; (4) repeated reading practice; (5) providing motivation and positive reinforcement; and (6) assigning reading tasks at home. The obstacles faced included differences in students' reading abilities, low reading interest, lack of student confidence, limited instructional time, and limited learning media and reading materials. The teacher addressed these obstacles through individual assistance, continuous motivation, provision of simple reading materials, and cooperation with parents. The implementation of these strategies showed positive results in improving students' reading abilities.

Keywords : *teacher strategy; reading learning difficulties; third-grade students*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dan materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik menjadi pondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang belum menguasai

kemampuan membaca secara memadai berpotensi mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Kesulitan belajar membaca masih menjadi permasalahan yang banyak dijumpai di kelas III MI NW Dasan Baru. Bentuk kesulitan tersebut beragam, mulai dari ketidakmampuan mengenali huruf dengan baik, kesalahan dalam melafalkan kata, membaca terbata-bata, hingga rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga memengaruhi sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas, bahkan sebagian siswa memilih diam atau menghindari kegiatan membaca karena takut melakukan kesalahan di depan teman-temannya.

Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas awal dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perkembangan kemampuan kognitif dan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya perhatian orang tua, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Apabila kesulitan tersebut tidak segera diatasi, dampaknya akan meluas pada proses pembelajaran siswa secara keseluruhan, karena siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran lain, kurang percaya diri, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat ditentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi guru yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta minat belajar siswa, misalnya melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar, dan buku cerita, pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta penciptaan lingkungan literasi yang mendukung seperti pojok baca dan poster huruf.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca umumnya dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf dan suku kata hingga kata sederhana, disertai pendampingan personal dan latihan tambahan di luar jam pelajaran. Kesulitan membaca siswa kelas rendah juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, kurangnya latihan membaca di rumah, dan rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan guru kelas III MI NW Dasan Baru, dengan karakteristik siswa, kondisi sosial, dan kebiasaan belajar yang khas pada lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III di MI NW Dasan Baru; dan (2) apa saja kendala dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NW Dasan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menggambarkan bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, meliputi metode pembelajaran, penggunaan media, dan bimbingan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, serta menjadi bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, bukan untuk menguji hipotesis atau menghitung pengaruh secara statistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di MI NW Dasan Baru, yang terletak di Dusun Dasan Baru, Desa Suntalangu, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti mengamati langsung kondisi siswa kelas III yang masih mengalami hambatan dalam

belajar membaca. Subjek utama penelitian adalah guru kelas III, sedangkan subjek pendukung adalah siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar membaca dari total 13 siswa (8 laki-laki dan 5 perempuan) di kelas tersebut. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru kelas dan siswa terkait strategi, kendala, dan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca; serta data sekunder berupa profil sekolah, jumlah guru, dan data peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di dalam kelas tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati situasi kelas, interaksi guru dan siswa, strategi dan media yang digunakan guru, serta respons siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kedua, wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada guru kelas III sebagai informan utama dan kepada siswa sebagai informan pendukung, guna menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran membaca. Ketiga, dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar siswa, daftar nilai membaca, dan foto kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengategorikan data hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur agar hubungan antara strategi guru dan kondisi kesulitan membaca siswa dapat terlihat secara jelas. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan bersifat sementara pada awal penelitian, kemudian diperkuat oleh bukti-bukti yang konsisten selama proses pengumpulan data berlangsung. Keabsahan data diuji melalui teknik kredibilitas, khususnya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI NW Dasan Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Wathan yang berlokasi di Dusun Dasan Baru, Desa Sungalangu, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur. Madrasah ini berkomitmen memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, serta membiasakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, salat duha, dan hafalan surah pendek sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Kelas III yang menjadi lokasi penelitian memiliki jumlah siswa sebanyak 13 orang, dengan variasi kemampuan membaca yang cukup beragam.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas III MI NW Dasan Baru menerapkan beberapa strategi secara terencana dan berkesinambungan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Bimbingan belajar secara individual. Guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya dengan memanggil siswa tersebut untuk membaca secara langsung di hadapan guru ketika siswa lain mengerjakan tugas. Melalui pendekatan ini guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang masih sulit bagi siswa dan memberikan koreksi secara langsung. Strategi ini dinilai efektif karena memungkinkan guru memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Latihan membaca secara berulang-ulang. Guru meminta siswa yang mengalami kesulitan untuk secara konsisten berlatih membaca teks-teks sederhana yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pengulangan ini membantu siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf, memahami cara pengucapan kata yang tepat, serta meningkatkan kelancaran membaca. Temuan ini sejalan dengan teori belajar yang menempatkan pengulangan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan keterampilan, termasuk keterampilan membaca.

Penggunaan media kartu huruf dan kartu kata. Media ini dipilih guru karena bersifat konkret, menarik, dan mudah digunakan sehingga memudahkan siswa mengenal bentuk huruf dan cara merangkainya menjadi kata. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pemberian motivasi dan penguatan positif. Guru secara konsisten memberikan pujian dan dorongan semangat, terutama kepada siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan membaca tetapi masih merasa malu atau kurang percaya diri. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberikan kritik, melainkan membimbing dengan sabar dan memberikan kesempatan untuk mencoba kembali. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang memperhatikan aspek psikologis siswa.

Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri siswa. Meskipun perkembangan setiap siswa berbeda-beda, pembiasaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Pemberian tugas membaca di rumah. Guru menjalin kerja sama dengan orang tua dengan meminta pendampingan membaca selama 10 hingga 15 menit setiap hari di rumah. Keterlibatan orang tua dianggap penting untuk memperluas kesempatan siswa berlatih membaca di luar jam sekolah, mengingat waktu pembelajaran di kelas yang terbatas.

Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri siswa. Hasil wawancara dengan siswa turut memperkuat temuan ini. Salah satu siswa menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih lancar membaca dan tidak lagi merasa takut ketika diminta membaca di depan kelas, sementara siswa lain menyatakan bahwa pendampingan guru membantunya mengeja kata-kata yang sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh siswa.

Kendala dan Solusi yang Dihadapi Guru

Dalam penerapan berbagai strategi tersebut, guru menghadapi sejumlah kendala yang bersumber dari faktor siswa, keluarga, maupun lingkungan pembelajaran.

Perbedaan tingkat kemampuan membaca antarsiswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengeja, sehingga guru harus menyesuaikan metode dan membagi perhatian secara merata dalam waktu yang bersamaan. Guru mengatasi kendala ini melalui bimbingan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Rendahnya minat dan motivasi membaca siswa. Sebagian siswa lebih tertarik bermain daripada berlatih membaca, sehingga perkembangan kemampuan membacanya menjadi lebih lambat. Guru mengatasinya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui media pembelajaran serta pemberian motivasi dan pembiasaan membaca rutin.

Kurangnya rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa yang sebenarnya sudah mampu membaca masih merasa takut dan malu ketika diminta membaca di depan kelas karena khawatir ditertawakan teman-temannya. Hal ini terlihat dari sikap menunduk, menghindari kontak mata, dan suara yang pelan saat membaca. Guru mengatasinya dengan memberikan dukungan, dorongan, dan penguatan positif secara konsisten agar siswa merasa lebih nyaman dan berani mencoba.

Keterbatasan waktu pembelajaran. Guru harus menyampaikan berbagai mata pelajaran sesuai kurikulum sehingga waktu untuk bimbingan khusus menjadi terbatas. Sebagai solusi, guru memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran, seperti sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pembelajaran selesai, untuk memberikan latihan tambahan.

Keterbatasan media dan bahan bacaan. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik di sekolah masih terbatas. Guru mengatasi hal ini dengan membuat media sederhana secara mandiri, seperti kartu huruf dan kartu kata, yang terbukti mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Kurangnya dukungan pendampingan dari orang tua di rumah. Tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak berlatih membaca di rumah, sehingga latihan membaca siswa menjadi kurang optimal. Guru mengatasinya dengan menjalin komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa serta mendorong orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca tidak hanya bergantung pada upaya di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga. Berbagai solusi yang dilakukan guru, mulai dari bimbingan individual, pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran, pembuatan media pembelajaran sederhana, hingga penguatan komunikasi

dengan orang tua, mencerminkan komitmen guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca secara optimal.

Hasil Penerapan Strategi

Penerapan berbagai strategi tersebut secara umum menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata mulai mampu membaca kata-kata sederhana dengan lebih lancar. Selain aspek kemampuan teknis membaca, perkembangan juga tampak pada aspek sikap, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini menegaskan bahwa pendekatan guru yang dilakukan secara konsisten, sabar, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu memberikan dampak yang bermakna terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa kelas III MI NW Dasan Baru, meskipun tingkat kemajuan setiap siswa tidak selalu sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas III MI NW Dasan Baru menerapkan enam strategi utama dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, yaitu bimbingan belajar secara individual, latihan membaca secara berulang-ulang, penggunaan media kartu huruf dan kartu kata, pemberian motivasi dan penguatan positif, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, dan pemberian tugas membaca di rumah. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri siswa.

Dalam penerapannya, guru menghadapi berbagai kendala, antara lain perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, rendahnya minat baca, kurangnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media dan bahan bacaan, serta kurangnya dukungan pendampingan orang tua di rumah. Guru mengatasi kendala-kendala tersebut melalui bimbingan individual, pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran, pembuatan media pembelajaran sederhana, pemberian motivasi berkelanjutan, dan penguatan kerja sama dengan orang tua.

Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, baik dari aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, maupun rasa percaya diri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan mengatasi kesulitan belajar membaca memerlukan sinergi antara strategi pembelajaran yang tepat di sekolah dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua serta lingkungan sekitar siswa. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor psikologis, lingkungan keluarga, dan pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa pada jenjang atau lokasi penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat di selsaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah memeberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada kepala MI NW Dasan Baru, guru kelas III, serta seluruh siswa kelas III tahun pelajaran 2025/2026 yang telah memberikan izin, bantuan, kerjasama, dan partisipasi selama proses penelitian. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini bisa di selsaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Manik, N., & Taufiqurrahman, A. (2023). Analisis dampak faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 89–96. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1126>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Ayyubi, I., Susanty, A., Indasari, N., Oktavianty, H., Purnamasari, D., Ryandini, E., Abdullah, H., Inayati, T., Ahsan, M., Vernanda, D., Susilawati, S., & Bekata, H. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Damanik, B., & Amelia, C. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode membaca berpasangan pada siswa kelas III di SDN No. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan. *Jurnal Tahsinia*, 7(2), 170–181. <https://doi.org/10.57171/zttgng56>
- Fauziyah, N., Evayenny, & Rahmad, I. N. (2023). Teacher's strategy in understanding students' learning styles. *Proceeding of International Conference on Education*, 2, 153–156.
- Habibah, H. (2025). Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v3i1.574>
- Maulida, B. A., & Lestari, M. D. W. (2025). Peningkatan kemampuan pemahaman membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar melalui pendekatan literasi multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 59–74. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6964>
- Nasrun, & Yeli, S. (2026). Analisis kesulitan belajar perspektif psikologi: Identifikasi hambatan dan pendekatan psikologis. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3449–3454. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3056>
- Nurianasari, E., Ajhuri, K. F., & Andalina, R. (2024). Strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.873>
- Perwitasari, T. S., Mamluatur, & Setyawan, A. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(2), 67–71. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.48>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahmani, D. A., Murhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Safitri, R. A., Ramadhani, T., Puspita, R., Amalia, D. S., & Handoko, Y. (2025). Peran guru sebagai fasilitator perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran holistik. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 1875–1880.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suwandi, S., & Sari, N. (2025). Peran guru dalam membina keterampilan interpersonal peserta didik melalui pendidikan karakter. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 5(2), 168–177.
- Utami, C. T., Handayani, J. A., Yuliyanto, A., Bayuni, T. C., & Listiani, M. E. (2025). Studi kualitatif: Faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 304–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39054>
- Wati, Y. A., & Perdana, P. I. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.340>